

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

Nama : Shintya Marenadara

N I M : 43105010024



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen – Strata 1

Nama : Shintya Marenadara

N I M : 43105010024



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shintya Marenadara

NIM : 43105010024

Program Studi : Manajemen S1

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Jakarta, Agustus 2009

(Shintya Marenadara)

NIM: 43105010024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Shintya Marenadara
NIM : 43105010024
Program Studi : Manajemen S1
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas
Pada PT Unilever Indonesia Tbk
Tanggal Lulus Ujian : 14 Agustus 2009

Disahkan Oleh:

Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
(Tri Wahyono, SE., MM.)

Tanggal:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen S1

(Dra. Yuli Harwani R., MM)

(Arief Bowo Prayoga K. SE., MM.)

Tanggal:

Tanggal:

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Unilever
Indonesia Tbk

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Shintya Marenadara

43105010024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2009

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

Tri Wahyono, SE., MM.

MERCU BUANA

Anggota DewanPenguji

Lianah, SE., M.Com.

Anggota Dewan Penguji

Yuhasril, SE., MM.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk”**. Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa program studi manajemen S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.

Didalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik dalam pengumpulan data, penyajian isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis didalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Dra. Yuli Harwani R., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
2. Bapak Arief Bowo Prayoga K., S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen S1.
3. Bapak Tri Wahyono, S.E., M.M., selaku pembimbing yang berkenan menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana yang telah memberikan bekal ilmu dan bimbingan selama pendidikan.

5. Seluruh Staf Tata Usaha Program Studi Manajemen S1 Universitas Mercu Buana.
6. Ayah dan Mama serta Bang Reza yang selalu memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat tersayang; Fitri "Pipit" Dwijayanti, Ratih "Ateh" Dwi Estuningrum, Reni "Rere" Suryani yang saling memberi dukungan satu sama lain.
8. Sri Hartinah dan Yuliane K. yang turut membantu kesulitan-kesulitan penulis selama proses penulisan skripsi.
9. Dedi Tarmizi, yang turut membantu penulis selama proses penulisan skripsi secara teknis.
10. Reni K. Wardhani & seluruh teman-teman program studi manajemen S1 kelas reguler khususnya angkatan 2005, serta semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Usaha yang maksimal telah dilakukan oleh penulis. Namun penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sebagai masukan untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Definisi dan Fungsi Manajemen Keuangan	6
2.2 Modal Kerja	8
2.2.1 Pengertian Modal Kerja	8
2.2.2 Jenis – Jenis Modal Kerja	10
2.2.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	12
2.2.4 Manfaat Modal Kerja	15
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja	16
2.2.6 Fungsi Modal Kerja.....	19
2.2.7 Modal Kerja dan Kemampuan Memperoleh Laba.....	19
2.3 Profitabilitas	20

2.3.1 Pengertian Profitabilitas	20
2.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Gambaran Umum	24
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	24
3.1.2 Perluasan PT Unilever Indonesia Tbk	28
3.1.3 Struktur Organisasi	29
3.1.4 Karir Usaha	30
3.1.5 Produk	31
3.2 Metode Penelitian.....	32
3.3 Hipotesis Penelitian.....	32
3.4 Sampel Penelitian.....	33
3.5 Jenis Data, Variabel, dan Pengukurannya.....	33
3.5.1 Jenis Data	33
3.5.2 Variabel dan Pengukurannya	33
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.7 Metode Pengumpulan Data	35
3.8 Metode Analisis Data.....	35
BAB IV ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Analisa Perhitungan Modal Kerja	38
4.2 Analisa Perhitungan Return On Asset (ROA)	40
4.3 Analisa Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas	42
4.3.1 Analisa Regresi Linear Sederhana	42
4.3.2 Analisa Uji Hipotesis	43
4.3.2.1 Uji t	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Modal Kerja	38
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ROA	41
Tabel 4.3 Perhitungan Regresi Sederhana	42
Tabel 4.4 <i>Output SPSS Coefficients</i>	43
Tabel 4.5 <i>Output SPSS Model Summary</i>	44
Tabel 4.6 Perhitungan t hitung dan t tabel	45



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kurva Distribusi t.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.....	51
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	60
Lampiran 3 Tabel t.....	62



ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode tahun 2003 – 2008. Modal kerja diukur dengan jumlah aktiva lancar dikurangi jumlah hutang lancar. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, uji t, dan pengujian koefisien determinasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil analisa regresi linear sederhana yaitu $Y = 0,367 + 2,15E-008 X$ dan uji t diperoleh nilai t hitung 1,543 < t tabel 2,7765.

Kata kunci: modal kerja, rasio profitabilitas, Return On Asset (ROA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan penggerak untuk pembangunan bidang lainnya. Dewasa ini pembangunan di bidang ekonomi terus berkembang dan mengalami kemajuan sehingga muncul perusahaan-perusahaan baru yang menambah ramainya persaingan dalam dunia usaha.

Perusahaan dituntut untuk selalu tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, perusahaan yang mampu mengikuti dan cepat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan, demikian pula sebaliknya. Jika perusahaan tidak mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada maka perusahaan mengalami kerugian.

Suatu perusahaan didirikan dengan pertimbangan yang matang agar nantinya dalam pengoperasiannya dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti karena tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal atau memaksimalkan kekayaan.

Dalam dunia usaha, peningkatan kegiatan usaha selalu menghadapi masalah-masalah pelik seperti masalah keuangan. Salah satu masalah keuangan yang dihadapi oleh pemilik perusahaan ialah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan. Suatu

perusahaan baik besar ataupun kecil untuk melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari dalam mencapai tujuan perusahaan sangat mutlak diperlukan modal kerja yang memadai bagi perusahaan sehingga persediaan modal kerja secara baik dan efisien dapat dibutuhkan dalam suatu perusahaan.

Pemilik perusahaan juga harus selalu aktif meneliti sumber-sumber dan penggunaan modal kerja agar kebutuhan perusahaan selalu tercukupi. Modal kerja dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan maupun dari luar. Kegagalan memperoleh modal kerja akan menimbulkan hambatan, meski hal itu juga turut dipengaruhi oleh faktor pengelolaan dalam meningkatkan mutu produksi dan faktor lain yang sifatnya eksternal. Peran modal kerja sangat penting bagi setiap perusahaan, walaupun bentuk peranan tersebut berbeda-beda. Fungsi modal kerja bagi perusahaan industri adalah untuk menunjang kegiatan-kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan mentah serta jasa yang dipergunakan dengan penjualan hasil produksinya.

Peningkatan nilai perusahaan salah satunya tercermin dari peningkatan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) perusahaan. Untuk peningkatan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, perusahaan senantiasa menjaga kecukupan modal kerja sehingga operasional perusahaan tidak terganggu. Kebutuhan modal kerja dalam bentuk jangka pendek harus disediakan dalam jumlah yang cukup, dalam arti tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Sebab apabila modal kerja yang terlalu sedikit dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam operasi perusahaan. Sebaliknya

apabila modal kerja terlalu banyak, maka akan dikhawatirkan akan terjadi pemborosan dalam pemakaian modal kerja apabila tidak terpakai seluruhnya, sehingga laba perusahaan akan menurun dan juga perusahaan akan menderita kerugian bunga dan kesempatan untuk memperoleh laba (profit) akan sia-sia.

Dipilihnya salah satu perusahaan pada industri barang konsumsi atau *Consumer Goods* karena pada umumnya kebutuhan modal kerja pada perusahaan industri relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan non industri. Hal ini terjadi karena perusahaan industri harus menanamkan modal kerjanya dalam jumlah yang cukup besar dalam bentuk persediaan sehingga kebutuhan untuk kegiatan operasi dan produksi dapat terpenuhi dan PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satunya. Selain karena telah berdiri semenjak puluhan tahun lalu, perusahaan ini juga telah *go public* sehingga lebih memudahkan penulis untuk mendapatkan data-data laporan keuangan yang dibutuhkan.

Melihat pentingnya modal kerja yang diharapkan dapat memberi pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk mencari dana yang seefisien mungkin dan menciptakan posisi atau kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan mampu untuk bertahan dan meningkatkan laba (profit). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti diketahui bahwa faktor modal merupakan satu aspek keuangan yang perlu dikelola perusahaan untuk memulai dan menjalankan kegiatan usahanya. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari. Modal juga bisa dijadikan tolak ukur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah dengan mengadakan pembahasan mengenai:

Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi dengan ruang lingkup pada analisa modal kerja dan tingkat profitabilitas dengan analisa rasio keuangan (rasio profitabilitas) dan jangka waktu yang diamati adalah dari tahun 2003 sampai dengan 2008 dengan mengacu kepada laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang modal kerja pada khususnya.
 - b. Melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Mercu Buana
2. Bagi manajemen perusahaan
 - a. Sebagai informasi dan sumbangan pikiran yang mungkin dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan dalam membuat kebijaksanaan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan.
 - b. Sebagai bahan masukan yang dapat memberikan informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi pembaca
 - a. Memperluas wawasan mengenai modal kerja.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang sama atau sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi dan Fungsi Manajemen Keuangan

Definisi Manajemen Keuangan menurut Bambang Riyanto (2001:4) yaitu *“Keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”*.

Definisi lain mengenai manajemen keuangan juga dijelaskan oleh Agus Sartono (2001:6), yaitu manajemen keuangan dapat diartikan sebagai: *“Manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”*.

Menurut Martono S. & Agus Harjito (2007:4) tentang pengertian manajemen keuangan:

Manajemen keuangan (financial management), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Mengenai fungsi manajemen keuangan, Agus Sartono (2001:6) menyatakan ada tiga fungsi yang ditangani oleh manajemen keuangan, yaitu:

1). Keputusan Investasi

Fungsi utama ini menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek, seperti investasi dalam kas, persediaan, piutang, dan surat berharga (obligasi) maupun investasi jangka panjang, seperti dalam bentuk gudang, peralatan produk, tanah, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.

2). Keputusan Pembiayaan atau Pendanaan

Fungsi kedua ini berfungsi sebagai pengambil keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan mengenai pembiayaan berhubungan dengan struktur modal. Struktur modal merupakan bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan dengan tujuan menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai, maka akan tercipta struktur modal atau pendanaan yang optimal.

3). Keputusan Dividen

Pada fungsi ketiga dari manajemen keuangan yaitu keputusan dividen yang menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan pengembalian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya

ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa yang akan datang.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Pemahaman modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan modal kerja yang berbeda pula. Pada hakekatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek. Namun istilah yang biasa digunakan dalam laporan tahunan perusahaan yaitu modal kerja yang didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Menurut Lukas S. Atmaja (2008:365) tentang definisi modal kerja, yaitu:

Modal kerja atau *working capital*, sering pula disebut sebagai *gross working capital* atau modal kerja kotor, didefinisikan sebagai sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan modal kerja bersih atau *net capital working* adalah aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar. Hutang lancar sendiri terdiri atas hutang dagang, hutang wesel, gaji terhutang, serta pajak terhutang.

Ridwan S. Sundjaja (2003:187) menyatakan definisi modal kerja sebagai:

Aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau Modal kerja adalah kas / bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal cek, giro, cek, deposito), piutang dagang, dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:20) modal kerja dapat dijelaskan yaitu: *“Pengertian modal kerja dimaksudkan sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar. Adapun artian lain dari modal kerja ialah kelebihan dari aktiva lancar diatas hutang lancar”*.

Definisi modal kerja yang dikemukakan oleh Dwi Prastowo & Rifka Juliaty (2005:83) yaitu *“Modal Kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan hutang lancar”*.

Menurut Munawir (2007:114-115) mengemukakan pengertian modal kerja dapat dijelaskan dalam tiga konsep yaitu:

1). Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2). Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya (hutang jangka

pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3). Konsep Fungsional

Konsep ini mentitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Sesuai dengan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengertian modal kerja, yaitu modal kerja sebagai kelebihan antara aktiva lancar atas hutang lancar atau disebut juga modal kerja bersih (*net working capital*) , dan juga sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*) yaitu jumlah seluruh aktiva lancar perusahaan. Dalam skripsi ini, modal kerja yang akan digunakan adalah modal kerja bersih.

2.2.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2001:61) jenis modal kerja dapat dibedakan menjadi dua adalah sebagai berikut:

1). Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan ke dalam dua bagian:

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan luas produksi normal. Pengertian normal disini adalah dalam arti yang dinamis.

2). Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*)

Merupakan modal kerja variabel yang merupakan modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan atas:

a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal kerja siklus (*Cycle Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi konjungtur atau keadaan pasar.

c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya misalnya adanya pemogokan buruh, kebakaran, banjir, dan perubahan ekonomi yang berubah secara mendadak.

2.2.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut S. Munawir (2007:119), sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap dan penjualan saham serta obligasi atas hutang jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

a. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan aktiva tetap

Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya, merupakan salah satu sumber modal perusahaan.

d. Penjualan saham atau obligasi

Dengan mengadakan saham emisi baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi dalam bentuk hutang jangka panjang lainnya guna kebutuhan modal kerjanya.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

- 1). Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- 2). Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi
- 3). Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tetapi hal tersebut tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja dalam perusahaan tersebut. Sebagai contoh penggunaan modal kerja yang bersumber dari aktiva lancar dapat digunakan untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak akan

mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut S. Munawir (2007:125) yang termasuk penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya Dana Pelunasan Obligasi, Dana Pensiun Pegawai, Dana Ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang maupun hutang-hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

2.2.4 Manfaat Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat yang didapat dari tersedianya modal kerja yang cukup yang dikemukakan oleh Jumingan (2008: 67), yaitu:

- 1). Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2). Memungkinkan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3). Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4). Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- 5). Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6). Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7). Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.

- 8). Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal kerja

Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan tentu berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Untuk itu ada faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja bagi suatu perusahaan. Menurut Munawir (2007:117) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1). Sifat dan jenis usaha

Suatu perusahaan jasa membutuhkan modal kerja yang lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Sifat dari perusahaan jasa biasanya harus menginvestasikan sebagian besar modal-modalnya pada aktiva tetap atau *plant and equipment* yang digunakan untuk memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Pada perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan akan modal kerja tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan memerlukan modal kerja yang lebih besar daripada perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa, karena perusahaan yang

memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

- 2). Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan barang tersebut

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu semakin besar harga pokok per satuan barang dijual akan semakin besar pula kebutuhan modal kerjanya.

- 3). Syarat pembelian bahan baku atau barang dagangan

Syarat pembelian barang daangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan, jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4). Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode tertentu.

5). Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan yang telah digunakan dan diganti dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka semakin rendah jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.2.6 Fungsi Modal Kerja

Menurut Darsono (2006:118) modal kerja meliputi administrasi harta lancar dan hutang lancar mempunyai fungsi utama yaitu:

- a. Menyesuaikan perubahan tingkat volume produksi dan penjualan; jumlah modal kerja sangat bergantung pada volume kegiatan bisnis, makin tinggi kegiatan bisnis, makin besar modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan tersebut.
- b. Membantu memaksimumkan nilai perusahaan, yaitu dengan cara memperkecil biaya modal untuk meningkatkan hasil (return). Makin besar modal kerja diperoleh dari pinjaman jangka pendek tanpa bunga, misalnya dari para pemasok, maka makin kecil dari sumber modal permanen, dan dengan demikian akan menurunkan biaya modal.

2.2.7 Modal Kerja dan Kemampuan Memperoleh Laba (Profit)

Menurut Martono & Agus Harjito (2007:76) Konsep yang mendasari manajemen modal kerja yang sehat adalah dua keputusan yang menyangkut persoalan dasar perusahaan, yaitu:

- a. Tingkat investasi optimal dalam aktiva lancar
- b. Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.

Keputusan-keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu profitabilitas dan risiko yang dihadapi. Mengurangi tingkat investasi aktiva

lancar, asalkan masih mampu memenuhi penjualan dan mengarah pada peningkatan *return on assets* perusahaan. Untuk investasi dimana biaya eksplisit dari pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang, maka semakin besar profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi, serta sumber daya yang tersedia untuk melakukannya.

Menurut Brigham & Houston (2004:107), *“Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”*.

Pengertian profitabilitas menurut S. Munawir (2007:33) yaitu:

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif yang dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para kreditur (modal asing).

Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara yaitu:

- 1). Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan
- 2). Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan rendabel. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang lebih tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

2.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisa tergantung dari tujuan si penganalisa. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolaan perusahaan. Alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah rasio profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2004:107) untuk mengukur profitabilitas perusahaan, ada beberapa rasio yang digunakan yaitu:

a. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur jumlah laba bersih per nilai penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio ini mengindikasikan kemampuan dari aktiva-aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi yang dihitung dengan membagi EBIT oleh total aktiva.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan ukuran untuk menilai kemampuan entitas menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan menggunakan salah satu rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas yaitu Return on Asset (ROA).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Unilever merupakan perusahaan multinasional yang memiliki dua induk perusahaan yaitu Unilever Limited di London dan NV Unilever di Rotterdam, Belanda. Pada awalnya, Unilever merupakan gabungan dari perusahaan Margarine Union di Inggris dan Belanda dengan perusahaan Lever Brothers yang memproduksi sabun. Pada tahun 1885, William Hesketh Lever memperkenalkan sabun dengan merek Sunlight. Australia merupakan negara tempat pabrik Lever Brother yang memproduksi sabun pertama didirikan.

Di Eropa, Unilever merupakan salah satu perusahaan terbesar. Unilever merupakan produsen nomor satu di dunia untuk produk es krim, margarin, minuman berbasis teh, juga dalam hal perawatan pribadi seperti sabun, sampo, dan deodoran.

Unilever Indonesia merupakan salah satu cabang Unilever terbesar di Asia selain India, Thailand, dan Sri Lanka yang pada keseluruhannya mempekerjakan hingga sepuluh ribu pegawai. PT Unilever Indonesia Tbk, berkantor pusat di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 15, Jakarta. Bidang usahanya meliputi kosmetik dan kebutuhan rumah tangga.

PT Unilever Indonesia Tbk. didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jendral van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 tambahan No. 3.

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta No. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04.TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 tambahan No. 39.

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981.

Old office pada Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat dihadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui

oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur, dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan, dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik..

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni 2000 yang tertulis dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C-18482HT.01.04-TH.2000.

Perusahaan memulai operasi komersilnya pada tahun 1933.

Pada tahun 1933, pabrik Unilever didirikan oleh Charles Tartlow, diertur Unilever Limited di Angke, Jakarta dengan nama Lever's Zeepfabrieken NV. Pabrik ini memproduksi sabun Sunlight yang pada saat itu dikenal dengan nama Sabun Tjap Tangan

Pada tahun 1936, pabrik makanan Unilever didirikan di Angke, Jakarta dengan nama Van den Bergh's Fabrieken. Pabrik ini memproduksi lemak untuk makanan dan minyak goreng.

Pada November 1941, Unilever mendirikan pabrik *Non Soap Detergent* (NSD) di Angke, Jakarta. Pabrik minyak bernama NV Olifabriek. Archa yang terletak di Jakarta dibeli oleh Unilever untuk mendukung suplai

minyak murni yang kontinyu untuk memproduksi sabun, makanan, dan minyak goreng.

Pada tahun 1964, ketika masa orde lama (demokrasi terpimpin) , aktivitas Unilever di Jakarta dan Surabaya berada dibawah pengawasan pemerintah Indonesia. Beberapa tahun kemudian, yakni tahun 1967 manajemen Unilever di Indonesia dikembalikan ke Unilever berdasarkan keputusan kabinet Presidium Ampera , keputusan ini dibuat berdasarkan keputusan antara manajemen Unilever dengan Departemen Perindustrian.

Pada 1 September 1980 empat perusahaan yang memproduksi produk-produk Unilever di Indonesia yaitu pabrik sabun Lever's Zeepfabrieken, pabrik makanan Van den Bergh's Fabrieken, pabrik minyak Archa dan pabrik sabun Maatschappij ter Explorative den Coliberi Fabrieken NV melakukan merger sehingga menjadi satu perusahaan yang bernama PT Unilever Indonesia.

Pada tahun 1981, PT Unilever Indonesia mulai go publik dengan membuka penjualan saham sebesar 15% kepada para investor Indonesia. Pada tahun 1982, dilakukan relokasi pada karyawan produksi yang berada di Surabaya.

Pada tahun 1992, pabrik es krim Walls dibuka di Cikarang, Bekasi. Pada tahun 1994, dilakukan pemindahan pabrik deterjen dari Angke-Jakarta ke Cikarang-Bekasi. Pada tahun 1996, pabrik Angke-Jakarta ditutup, pada tahun 1997, pabrik makanan dipindahkan dari Angke-Jakarta ke Cikarang-Bekasi.

Pada tahun 2001, pabrik kecap Bango di Subang dibeli oleh Unilever Indonesia. Pada tahun 2001, Unilever Indonesia mengakuisisi PT Knorr Indonesia yang memproduksi sup, bubur cepat saji, bumbu untuk makanan hotel dengan pabrik di Subang. Pada tahun 2002, Unilever Indonesia melakukan *joint venture* dengan Kimberly menjadi Kimberly-Lever yang memproduksi bermacam-macam *tissue* di Pulogadung-Jakarta seperti Kleenex.

Pada tahun 2003, pabrik makanan ringan Taro di Gunung Putri, Cileungsi-Bogor dibeli oleh Unilever Indonesia. Sebelumnya divisi food juga pernah memproduksi makanan Tara Nasiku dan Mie & Me, namun tidak lama kemudian produksinya ditutup.

3.1.2 Perluasan PT Unilever Indonesia Tbk

Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe, dan saus-saus lain dengan merek dagang Bango, Parkiet, dan Sakura dan merek-merek lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT AL.

Pada tanggal 3 Juli 2002, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merek dagang Domesots Nomos, pada

tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte, Ltd.

Sunlight print ad dalam Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, perusahaan menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holding Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan Unilever Overseas Holding Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, perusahaan digabung dengan PT KI. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang sama dengan metode pengelompokkan saham (*pooling of interest*). Perusahaan merupakan perusahaan yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT KI tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Pasar Modal (BKPM) dalam suratnya No.740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004.

3.1.3 Struktur Organisasi

Commisioners

President : Louis William Gunning

Commissioners : Theodore Pemadi Rachmat, Kuntoro
Mangunkusubroto, Cyrillius Harinowo,
Bambang Subianto

Directors : Graeme David Pitkethly, Mohammad
Effendi Soeparsono, Joseph Bataona,
Surya Dharma Mandala, Debora Herawati
Sadrach, Andreas Moritz Egon Rompis.

Commitee Audite

President : Robby Djohan

Commitee Audite : Tjan Hong Tjahiang, Benny Redjo Setyono

3.1.4 Karir Usaha :

1. impor oleh van den Bergh, Jurgen and Brotehrs (1920-1930)
2. pabrik sabun – Zeepfabrieken NV Lever – Angke Jakarta (1933)
3. produksi margarin dan minyak oleh Pabrik van ben Bergh NV – angke, Jakarta (1936)
4. produk kosmetik – Colibri NV, Surabaya (1941)
5. Kendali oleh Unilever dihentikan (Perang Dunia II, 1942-1946)
6. Di bawah kendali pemerintah (1965-1966)
7. Kendali usaha kembali ke Unilever berdasarkan undang-undang penanaman modal asing (1967)
8. *Go public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (1981)

9. pembangunan pabrik Ellida Gibbs di Rungkut, Surabaya (1982)
10. Pemindahan pabrik sabun mandi dari Colibri ke pabrik Rungkut, Surabaya (1988)
11. Mulai aktif di bisnis teh (1990)
12. Membuka pabrik es krim (1992)
13. Pembangunan pabrik deterjen dan makanan di Cikarang. Bekasi (1995)
14. Penggabungan instalasi produksi – Cikarang, Rungkut (1996-1998)
15. Deterjen Cair NSD – Cikarang (1999)
16. Mulai aktif di bisnis kecap (2000)
17. Membuka pabrik teh – Cikarang (2001)
18. Membuka pusat distribusi sentral Jakarta (2002)
19. Mulai aktif di bisnis Obat nyamuk bakar (2003)
20. Mulai aktif di bisnis makanan ringan (2004)
21. Membuka pabrik sampo cair – Cikarang (2005)
22. Terjun ke bisnis minuman sari buah (2008)

3.1.5 Produk

1. Perawatan Pribadi
 - a. Citra
 - b. Clear
 - c. Lifebouy
 - d. Lux
 - e. Pepsodent

f. Sunsilk

2. Makanan

a. Bango

b. Blue band

c. Sariwangi

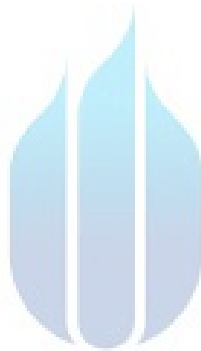
d. Taro

e. Wall's

3. Perawatan Rumah

a. Rinso

b. Sunlight



3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*)

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti yang kebenarannya perlu diuji secara empiris.

Perumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk

Ha: Diduga terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk

3.4 Sampel Penelitian

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. yang diterbitkan setiap tahunnya selama periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2008.

3.5 Jenis Data, Variabel dan Pengukurannya

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun.

3.5.2 Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1). Variabel Bebas

Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah modal kerja. skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2). Variabel Terikat

Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah tingkat profitabilitas. Indikator dari profitabilitas ini adalah dengan skala rasio yaitu tingkat pengembalian atas aktiva (*Return on Asset*). Rasio ini merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.6 Definisi Operasional Variabel

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan hutang lancar.
2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Return*

on Assets (ROA) adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian dan analisa terhadap masalah yang akan diteliti, maka penulis mengumpulkan data dan informasi:

1). Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan, yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, maupun catatan-catatan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Semua data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id)

3.8 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis akan menguraikan metode analisa statistik, pada bagian ini akan dianalisa pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan dengan menggunakan SPSS.

1). Analisa regresi linear sederhana

Variabel bebas atau variabel X yaitu modal kerja dan variabel terikat atau variabel Y adalah tingkat profitabilitas (ROA)

Artinya persamaan tersebut adalah variabel terikat (Y) ditentukan oleh variabel bebas (X). Dengan fungsi linear, besarnya

pengaruh yang sebenarnya dari variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = taksiran nilai Y (ROA)

a = konstanta (titik potong kurva terhadap Y atau pada X = 0)

b = slope (kemiringan kurva linear)

X = variabel independen tertentu (modal kerja)

Koefisien regresi a dan b untuk persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

2). Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terdapat pengaruh yang berarti, untuk uji ini digunakan uji t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian:

t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, H_a diterima

t hitung < t tabel maka H_0 diterima, H_a ditolak



BAB IV

ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Perhitungan Modal Kerja

Dalam penelitian ini penulis menggunakan modal kerja bersih yang artinya besarnya jumlah modal kerja berasal dari selisih aktiva lancar terhadap hutang lancar. Dari hasil perhitungan modal kerja diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Modal Kerja

Dalam jutaan rupiah

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2003	Rp 2.195.950	Rp 1.231.203	Rp 964.747
2004	Rp 1.993.446	Rp 1.231.868	Rp 761.578
2005	Rp 2.030.362	Rp 1.501.485	Rp 528.877
2006	Rp 2.604.552	Rp 2.057.451	Rp 547.101
2007	Rp 2.694.667	Rp 2.428.128	Rp 266.539
2008	Rp 3.103.295	Rp 3.091.111	Rp 12.184

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk
Ket: data telah diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa modal kerja pada periode 2003 – 2008 cenderung mengalami penurunan kecuali pada tahun 2006 modal kerja mengalami peningkatan dan baru pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan sampai akhir periode tahun 2008.

Jumlah aktiva lancar tahun 2004 sebesar Rp 1.993.446 hal ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2003 yaitu sebesar Rp 2.195.950. Sedangkan pada posisi hutang lancar mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2004 Rp 1.231.868 dan pada tahun 2003 Rp 1.231.203. Dari penjelasan diatas diatas dapat diketahui hal ini mengakibatkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp 203.169 atau 21,06%.

Pada tahun 2005 jumlah aktiva lancar sebesar Rp 2.030.362 dan tahun 2004 Rp 1.993.446, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada posisi aktiva lancar. Sedangkan pada posisi hutang lancar pun mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2005 Rp 1.501.485 dan pada tahun 2004 Rp 1.231.868. Dari penjelasan tersebut baik aktiva lancar maupun hutang lancar mengalami peningkatan, hal ini mengakibatkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp 232.701 atau 30,56%.

Jumlah aktiva lancar pada tahun 2006 sebesar Rp 2.604.552 dan pada tahun 2005 Rp 2.030.362, hal ini menunjukkan peningkatan aktiva lancar. Begitu juga dengan posisi hutang lancar yang juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2005 Rp 1.501.485 dan pada tahun 2006 Rp 2.057.451. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 18.224 atau 3,45%

Pada tahun 2007 baik aktiva lancar dan hutang lancar masih mengalami peningkatan. Aktiva lancar pada tahun 2007 yaitu Rp 2.694.667 dan tahun 2006 Rp 2.604.552. Hutang lancar pun demikian, pada tahun 2006 yaitu Rp 2.057.451 dan pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp 2.428.128. dari penjelasan tersebut dapat diketahui adanya penurunan kembali modal kerja sebesar Rp 280.562 atau 51,28%

Penurunan modal kerja juga masih terjadi sampai akhir periode tahun 2008 sebesar Rp 254.355 atau 95,43%. Jumlah aktiva lancar pada tahun 2007 yaitu Rp 2.694.667 dan mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi Rp 3.103.295. Begitu pula dengan posisi hutang lancar yang mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi Rp 3.091.111 dan pada tahun sebelumnya yaitu di tahun 2007 jumlah hutang lancarnya adalah Rp 2.428.128.

4.2 Analisa Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Untuk mengetahui tingkat *Return On Asset* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk selama periode tahun 2003-2008, terlebih dahulu harus mencari besarnya laba bersih terhadap total aktiva pada periode tersebut. Dari hasil laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk didapatkan hasil pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Dalam jutaan rupiah

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2003	Rp 1.296.711	Rp 3.416.276	37,96%
2004	Rp 1.468.445	Rp 3.663.709	40,08%
2005	Rp 1.440.485	Rp 3.842.351	37,49%
2006	Rp 1.721.595	Rp 4.626.000	37,22%
2007	Rp 1.964.652	Rp 5.333.406	36,84%
2008	Rp 2.407.231	Rp 6.504.736	37,01%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Ket: data telah diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa *Return On Asset* pada periode 6 tahun mengalami penurunan walaupun jumlah laba bersih dan total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2004 dan tahun 2008. Keadaan tingkat rasio ROA seperti ini sewaktu-waktu dapat merugikan bagi perusahaan. Semakin besar rasio ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assets. Dan sebaliknya jika rasio ROA menurun maka tingkat keuntungan yang didapat juga akan menurun.

4.3 Analisa Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

4.3.1 Analisa Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.3

Perhitungan Regresi Sederhana

Tahun	Modal Kerja (X)	ROA (Y)
2003	964.747	0,3796
2004	761.578	0,4008
2005	528.877	0,3749
2006	547.101	0,3722
2007	266.539	0,3684
2008	12.184	0,3701
Σ	3.081.026	2,2659

Sumber: hasil perhitungan

Koefisien arah (slope) regresi dapat diperoleh dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah koefisien arah regresi didapat, selanjutnya dapat dihitung nilai

konstanta (a) dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Dari data tabel tersebut akan dianalisa dengan menggunakan SPSS *for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Output SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.367	.008		43.767	.000
Modal_Kerja	2.15E-008	.000	.611	1.543	.198

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel *output* SPSS diatas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,367 + 2,15E-008 X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui nilai a (konstanta) sebesar 0,367. Ini berarti bahwa jika tidak ada perubahan jumlah pada modal kerja, maka besarnya *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,367 dengan kata lain jika modal kerja dianggap nol maka besarnya ROA adalah 0,367. Nilai b sebesar 2,15E-008 berarti nilai b positif maka tiap kenaikan atau penurunan modal kerja akan diimbangi dengan kenaikan atau penurunan ROA sebesar 2,15E-008.

4.3.2 Analisa Uji Hipotesis

4.3.2.1 Uji t

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dimana analisa ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel modal kerja (X) dengan variabel

profitabilitas yaitu ROA (Y) terdapat pengaruh yang berarti atau tidak yang dibentuk melalui persamaan regresi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.367	.008		43.767	.000
Modal_Kerja	2.15E-008	.000	.611	1.543	.198

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4.5
Output SPSS**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.216	.0106189

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,373 artinya jumlah modal kerja mampu menjelaskan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 37,3% sedangkan sisanya sebesar 62,7% disebabkan oleh perubahan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Diketahui bahwa nilai t hitung = 1,543 dan angka ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t hitung pada modal kerja 1,543 pada derajat bebas (df) = $n - 2 = 6 - 2 = 4$ maka nilai t tabel pada taraf signifikansi 95% signifikansi 5% secara dua arah adalah 2,7765 maka dengan demikian t hitung 1,543 < dari t tabel 2,7765 dapat dikatakan apabila:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

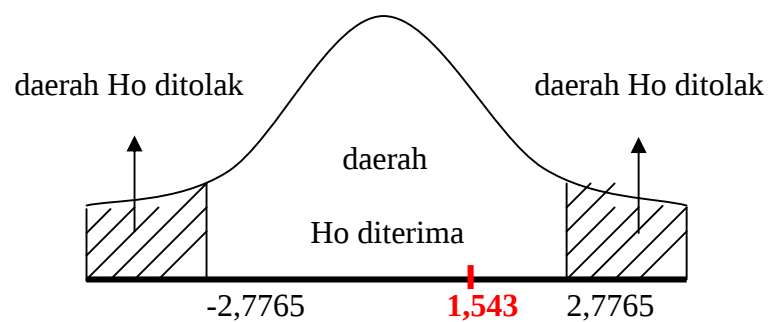
Tabel 4.6

Perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel}

n	t_{hitung}	t_{tabel}
6	1,543	2,7765

t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari modal kerja dengan tingkat profitabilitas (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Gambar 4.1
Kurva Distribusi t



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 mengenai pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas, maka pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Modal kerja pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan yang berarti selama periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2008. Besar atau kecilnya modal kerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh adanya kenaikan ataupun penurunan dari aktiva lancar maupun hutang lancar dari perusahaan tersebut.
2. Tingkat profitabilitas dalam hal ini yaitu ROA pada tahun 2003-2008 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat ROA paling rendah sebesar 36,84% terjadi pada tahun 2007.
3. Berdasarkan hasil analisa regresi linear sederhana, didapat $Y = 0,367 + 2,15E-008 X$. Nilai a (konstanta) sebesar 0,367. Ini berarti bahwa jika tidak perubahan jumlah pada modal kerja, maka besarnya *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,367 dengan kata lain jika modal kerja dianggap nol maka besarnya ROA adalah 0,367. Nilai b sebesar 2,15E-008 berarti

tiap kenaikan atau penurunan modal kerja akan diimbangi dengan kenaikan atau penurunan ROA sebesar $2,15E-008$.

4. Berdasarkan hasil analisa uji hipotesis (uji t) didapat nilai t hitung sebesar 1,543 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan-pembahasan dari analisa serta kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik sebagaimana uraian diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran pada penulisan skripsi antara lain:

1. Perusahaan agar mengelola aktiva lancarnya seoptimal mungkin. Salah satunya dengan mengurangi penambahan aktiva tetap karena akan memperkecil modal kerja sehingga dapat mempertahankan modal kerjanya.
2. Sebaiknya perusahaan mengontrol hutang lancar yang ada sehingga kenaikannya dalam setiap tahun tidak terlalu besar dan juga mulai membayar hutang jangka panjang agar pada saat jatuh tempo tidak terlalu besar.
3. Perusahaan sebaiknya memantau modal kerja yang ada agar tetap stabil dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/profit menjadi semakin tinggi dan bila perusahaan mendapatkan laba/profit yang tinggi

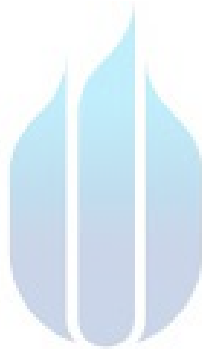
diharapkan perusahaan tersebut akan tetap eksis berdiri dan akan semakin berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2004). *Fundamental of Financial Management; Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan; Pendekatan Praktis*. Diadit Media: Jakarta
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Manullang, Marihot & Dearlina Sinaga. (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty: Yogyakarta
- Prastowo, Dwi & Rifka Juliaty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi, Edisi Kedua*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data & Uji Statistik Bagi Mahasiswa dan Umum*. Mediakom: Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. BPFE – Yogyakarta: Yogyakarta
- S, Martono & Agus Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Penerbit EKONISIA: Yogyakarta
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan; Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE– Yogyakarta: Yogyakarta
- Setia, Lukas Atmaja. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- Sundjaja, Ridwan S. & Inge Barlian (2003). *Manajemen Keuangan Satu Edisi Lima*. Literata Lintas Media: Jakarta
- www.idx.co.id

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.377667	.0119963	6
Modal_Kerja	513504.33	340246.821	6

Correlations

		ROA	Modal_Kerja
Pearson Correlation	ROA	1.000	.611
	Modal_Kerja	.611	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.099
	Modal_Kerja	.099	.
N	ROA	6	6
	Modal_Kerja	6	6

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.216	.0106189

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	2.381	.198 ^a
	Residual	.000	4	.000		
	Total	.001	5			

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.367	.008		43.767	.000
	Modal_Kerja	2.15E-008	.000	.611	1.543	.198

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.366869	.387385	.377667	.0073281	6
Std. Predicted Value	-1.473	1.326	.000	1.000	6
Standard Error of Predicted Value	.004	.008	.006	.002	6
Adjusted Predicted Value	.362006	.395767	.377698	.0109018	6
Residual	-.0077854	.0177904	.0000000	.0094979	6
Std. Residual	-.733	1.675	.000	.894	6
Stud. Residual	-1.057	1.965	-.001	1.087	6
Deleted Residual	-.0161670	.0244704	-.0000318	.0143133	6
Stud. Deleted Residual	-1.078	9.118	1.203	3.908	6
Mahal. Distance	.002	2.171	.833	.917	6
Cook's Distance	.010	.725	.265	.316	6
Centered Leverage Value	.000	.434	.167	.183	6

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3

Tabel t

<i>d.f.</i>	t 0,1	t 0,05	t 0,025	t 0,01	t 0,005
1	3,0777	6,3137	12,7062	31,8210	63,6559
2	1,8856	2,9200	4,3027	6,9645	9,9250
3	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8408
4	1,5332	2,1318	2,7765	3,7469	4,6041
5	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0321
6	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074
7	1,4149	1,8946	2,3646	2,9979	3,4995
8	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554
9	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498
10	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693
11	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058
12	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545
13	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123
14	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768
15	1,3406	1,7531	2,1315	2,6025	2,9467
16	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208
17	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982
18	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784
19	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609
20	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453
21	1,3232	1,7207	2,0796	2,5176	2,8314
22	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188
23	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073
24	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7970
25	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874
26	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787
27	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707
28	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633
29	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564
Inf.	1,2816	1,6449	1,9600	2,3264	2,5758

Sumber: Statistik; Teori dan Aplikasi Jilid 2. J.Supranto.(2000).Erlangga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Shintya Marenadara
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 22 Maret 1987
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Empu Gandring Raya No. 4 RT 07/09,
Perumnas II, Tangerang, Banten 15138

Pendidikan Formal

2005 – Sekarang : Mahasiswi Universitas Mercu Buana
2002-2005 : SMA Negeri 7 Tangerang
1999- 2002 : SMP Negeri 1 Tangerang
1993-1999 : SD Negeri 1 Tangerang

